

**ANALISIS NILAI-NILAI MANAJEMEN KEPEMIMPINAN RASULLAH
PADA PERISTIWA HIJRAH DALAM BUKU SIRAH
NABAWIYAH AL-MUBARAKFURI**

Hasibi Ansori Hasibuan
Email: hahasbiansorihsb@gmail.com
UIN Syahada Padangsidempuan

Abstract

Leaders in leading organizations need good management, so that decisions are made in achieving the goals that are formulated together. The main problem of this research is how the values of the leadership of the Prophet Muhammad in the events in the book Sirah Nabawiyah al-Mubarakfuri. The purpose of this study is to explain the leadership values of the Prophet Muhammad in the events in the book Sirah Nabawiyah al-Mubarakfuri. The results of this study are the management values of the Prophet's leadership in the Hijrah event are the management of time, place, and human resource management. The conclusion of the study is that there are values of the leadership of the Prophet's leadership in the Hijrah event in the book Sirah Nabawiyah al-Mubarakfuri

Keywords: management values; Migration event

Abstrak

Pemimpin dalam memimpin organisasi membutuhkan manajemen yang baik, agar pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan yang dirumuskan bersama. Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai kepemimpinan rasulullah pada peristiwa dalam buku *Sirah Nabawiyah al-Mubarakfuri*. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan nilai-nilai kepemimpinan rasulullah pada peristiwa dalam buku *Sirah Nabawiyah al-Mubarakfuri*. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai manajemen kepemimpinan rasulullah pada peristiwa Hijrah adalah manajemen waktu, tempat, dan manajemen sumber daya manusia. Kesimpulan penelitian adalah terdapat nilai-nilai manajemen kepemimpinan rasulullah pada peristiwa Hijrah dalam buku *Sirah Nabawiyah al-Mubarakfuri*

Kata Kunci: nilai-nilai manajemen; Peristiwa hijrah

PENDAHULUAN

Manusia perlu aturan, butuh pengatur dan diaturan. melalui aturan itu, tatanan dan sistem sosial menjadi hidup dan berkembang yang pada akhirnya menjadikan mereka satu dan lainnya mencapai tujuan hidup yang diatur secara bersama-sama.

Manusia, oleh sang pencipta diberi kemampuan istimewa, berbeda dengan makhluk lainnya, manusia menempati posisi dan kedudukan tertinggi di antara makhluk lainnya, karena hal ini manusia, dijadikan *khalifah* di atas dunia.¹*khalifah* dalam pandangan agama islam diartikan sebagai pemimpin. Penamaan "*khilafah*" disebabkan oleh kenyataan bahwa para penguasa muslim adalah mereka yang melanjutkan tugas nabi Muhammad SAW terhadap umatnya.²

Manusia dalam kehidupannya tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan sosial organisasi, hidup saling saling berdampinaga, saling membutuhkan satu sama lain, oleh karenanya pengaturan dalam kehidupan sosial dan organisasi adalah hal yang pokok bagi manusia.

Organisasi tumbuh dan berkembang di masyarakat awam, organisasi sangat banyak tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat awam mulai dari yang terstruktur, berbadan hukum maupun yang tumbuh dengan sendirinya dan mengakar serta menjadi budaya setempat. Di antara organisasi yang paling mudah kita temui di tengah masyarakat yang paling mudah seperti majlis ta'lim, wirid yasin dan arisan bulanan.

Organisasi merupakan bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.³

¹Haluty D., "Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas," *Jurnal Irfani* 10, no. 1 (2014): 63-74.

²Fata A. K., "Kepemimpinan Dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam," *Jurnal Review Politik* 2, no. 1 (2012): 1-15.

³P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, 1st ed. (Bandung: Penerbit Gramedia, 2006), hlm. 6.

Definisi ini, organisasi dapat ditinjau dari dua perspektif, yaitu a) organisasi sebagai wadah di mana kegiatan-kegiatan administrasi dijalankan, b) organisasi sebagai rangkaian hierarki dan interaksi antara orang – orang dalam suatu ikatan formal.

Berikut beberapa defenisi tentang organisasi di antaranya adalah “organisasi menurut Robbins adalah, wadah bagi manusia untuk saling dipengaruhi dan mempengaruhi, saling memberi dan menerima, saling menjaga dan memelihara, dalam organisasi terdapat berbagai ragam tingkah laku manusia dan satu dengan yang lainnya saling berbeda”. Hasibuan menjelaskan bahwa “Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu”

Organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai satu tujuan tertentu”

David Cherrington: “Organisasi adalah sistem sosial yang mempunyai pola kerja yang teratur yang didirikan oleh manusia dan beranggotakan sekelompok manusia dalam rangka untuk mencapai satu tujuan tertentu”. M. George dan Gareth Jones: “Organisasi adalah kumpulan manusia yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan individu dan tujuan organisasi”. David Jaffe: “Organisasi adalah unit sosial atau entitas sosial yang didirikan oleh manusia untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan sekelompok manusia minimal dua orang, mempunyai kegiatan yang terkoordinir, teratur dan terstruktur, didirikan untuk mencapai tujuan tertentu dan mempunyai identitas diri yang membedakan satu entitas dengan entitas lainnya”.

William Schulze: “Organisasi adalah penggabungan dari orang-orang, benda-benda, alat-alat perlengkapan, ruang kerja dan segala sesuatu yang bertalian.

dengannya, yang dihimpun dalam hubungan yang teratur dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Ralp Currier Davis: “Organisasi adalah

sesuatu kelompok orang-orang yang sedang bekerja kearah tujuan bersama dibawah kepemimpinan”. Ernest Dale: “Organisasi adalah suatu proses perencanaan. Ini bertalian dengan hal menyusun, mengembangkan dan memelihara suatu struktur atau pola hubungan-hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu badan usaha”. Jhon Price: “Organisasi adalah struktur dan peralatan yang tersusun dari orang-orang dan benda-benda dengan mana suatu usaha berencana yang teratur dijalankan”.

March: “Organisasi adalah himpunan-himpunan yang saling memengaruhi manusia dan mereka merupakan himpunan-himpunan paling luas di dalam masyarakat kita yang memiliki sesuatu yang sama dalam sistem koordinasi”. Robert V. Presthus: “Organisasi adalah suatu sistem susunan hubungan-hubungan antar pribadi”. Dalton E. Mc Farland: “Organisasi adalah suatu kelompok orang yang dapat disamakan dengan menyumbangkan usaha mereka bagi tercapainya tujuantujuan. Paul C. Bartholomew: “Organisasi adalah suatu susunan yang agaknya logis dari bagian-bagian yang saling tergantung untuk mewujudkan suatu keseluruhan yang bersatu padu dengan mana kekuasaan dan kontrol dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai suatu maksud tertentu”. Daniel E. Griffiths: “Organisasi adalah seluruh orang-orang yang melaksanakan fungsi-fungsi yang berbeda tetapi saling berhubungan dan dikoordinasikan agar supaya sebuah tugas atau lebih dapat diselesaikan”

William G. Scott: “Suatu organisasi formal adalah suatu sistem mengenai aktivitas-aktivitas yang dikordinasikan dari sekelompok orang yang bekerja sama kearah suatu tujuan bersama dibawah wewenang dan kepemimpinan”. Theo Haimann: “Organisasi adalah penentuan dan penugasan kewajibankewajiban kepada orang-orang dan juga penentuan dan pemeliharaan hubungan wewenang antara berbagai aktivitas yang dikelompokkan”. Michael J. Jucius: “Istilah organisasi disini dipakai untuk menunjukan pada suatu kelompok orang yang bekerja dalam hubungan yang saling bergantung kearah tujuan atau tujuan-tujuan bersama”. Joseph L. Massie: “Organisasi akan dirumuskan sebagai struktur dan proses kelompok orang yang bekerja sama yang membagi tugas-tugasnya diantara

para anggota, menetapkan hubungan-hubungan, dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah tujuantujuan bersama”. Edgar Schein: “Suatu organisasi adalah koordinasi yang rasional dari aktivitas-aktivitas sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan yang jelas, melalui pembagian kerja dan fungsi dan melalui jenjang wewenang dan tanggung jawab”. Cyril Soffer: “Organisasi adalah perserikatan orang-orang yang berkelompok bersama-sama sekitar pencapaian tujuan tertentu”. Alvin Brown: “Organisasi merumuskan bagian pekerjaan yang diharapkan dilakukan masing-masing anggota dari suatu badan dan hubungan-hubungan di antara para anggota dengan maksud agar usaha bersama mereka akan menjadi paling efektif bagi tujuan dari badan usaha itu”.

Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Richard L. Daft, Jonathan Murphy and Hugh Willmott, (2013:16-17), mengklasifikasikan organisasi ke dalam empat kelompok besar, yakni *Social entities*, *Goal-directed*, *Designed as deliberately structured and coordinated activity systems*, dan *Linked to the external environment*.

Perbedaan ide, persepsi, dan keputusan dalam kehidupan masyarakat merupakan keharusan. perbedaan itu, menjadikan sistem kehidupan menjadi berjalan dan manusia di dalamnya bisa saling mengisi dan melengkapi dan menyempurnakan.

Hal di atas membuat manusia menempati berbagai posisi dalam organisasi sosial masyarakat, ada yang mengatur, ada yang diatur, ada yang memerintah dan ada pula yang diperintah, ada yang menjadi pemimpin dan ada pula yang dipimpin oleh yang lainnya.

Konsep kepemimpinan dalam organisasi sekaligus menggambarkan atmosfer organisasi itu sendiri, sehingga untuk mengetahui konsep kepemimpinan cukup dengan melihat budaya yang ada dalam organisasi itu sendiri. Ibaratnya koin uang yang berbeda sisi, namun memiliki nilai yang sama.

Webster's New Collegiate Dictionary, mengartikan bahwa kata *manage* dijelaskan berasal dari bahasa Itali "Managlo" dari kata "Managlare" yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin Manus yang berarti tangan (*Hand*). Lafaz "*manage*" dalam kamus Webster's New Collegiate Dictionary, diberi arti: membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai urusan tertentu.⁴

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur, makna *etimologi* dari kata *manajemen*, adalah "*management*" berasal dari bahasa Inggris. Akar kata dari "*management*" adalah *manage* atau *managiare*, yang memiliki makna: melatih kuda dalam melangkah kakinya, kata manajemen dalam literasi Arab diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur.⁵

Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁶

George R. Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi atau maksud yang nyata.⁷

Kristiawan dkk, memaknai bahwa "manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁸

Menurut Masyhud makna yang terkandung makna yang terkandung dalam kata manajemen itu ada tiga, yaitu pikiran (*mind*), tindakan (*action*) dan sikap (*attitude*). Selanjutnya manajemen, merupakan proses dalam membuat

⁴Sukarna Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: PT. Mandar Maju, 1992).

⁵Ma'shum A. and Munawwir Z. A., *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

⁶Hasibuan Melayu S.P., *Organisasi Dan Motivasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

⁷George R Terry, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

⁸Kristiawan M., Safitri D., and Lestari R., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan dan memimpin berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.⁹

Al-Qur'an sebagai kitab sumber ilmu pengetahuan juga menyebutkan makna manajemen secara implisit dengan menggunakan kalimat *yudabbiru*, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan.

Makna senada juga di jelaskan oleh Ramayulis, memberikan komentara tentang makna manajemen yang ia sandarkan pada Al-quran, bahwa hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan), sebagaimana firman Allah SWT, Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Selanjutnya dalam literasi inggris dapat juga kita kuti beberapa defenisi tentang manajemen yang dikemukakan oleh para pakar, di anatar defenisi tersebut ialah defenisi Turney. C dkk. "Management is process to achieve of the organization aim through the job that is down by manager and personality".¹⁰ Makna senada juga dijelaskan oleh James A.F. Stoner, idia mendefenisikan manajemen sebagai "The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals."¹¹

Berikutnya Haroold Koontz dan Heinz Weihrich juga memberi defenisisi tentang manajemen sebagai berikut "Management is design process and determine of environment where the individuals work together in the group, that asks efeciencies as the aim that should is fulfilled."¹² Andrew J. Dubrin dalam bukunya juga menjelaskan makna manajemen, dia mengerangkan bahwa "Management is process in use resources of the organization power to achieve the organization aim

⁹Eka Prihantin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

¹⁰Turney C, *The School Manager* (Sydney: Allen & Unwin, 1992), hlm. 45.

¹¹Stoner James A. F., *Management*, 6th ed. (New Jersey: Prentice Hall, 2005), hlm. 7.

¹²Koontz Harold Cyril O'Donnel, *Management*, 7th ed. (Tokyo: Mc Graw-Hill Kogakusha, 1980).

through the function of planning, decision maker, organization, the leadership and controlling”.¹³

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan, metode ini menurut Amir Hamzah adalah penelitian kualitatif, bekerja pada tataran analitik dan bersifat *perspektif emic*, yakni memperoleh data bukan pada persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis.¹⁴ Mestika Zed juga memberikan definisi tentang penelitian kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁵ Sementara analisis terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, analisis isi digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Praktis Manajemen Dalam Peristiwa Hijrah

Manusia semuanya merupakan pemimpin, setidaknya bagi dirinya sendiri. Memimpin diri sendiri bukanlah hal yang mudah. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Bukhari nomor hadis 6605, mengenai setiap manusia merupakan pemimpin sebagai berikut:

...كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ..

Artinya : setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban.

¹³Dubrin J. Andrew, *Essential Management* (International Student Education, 1990), hlm. 5.

¹⁴Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research; Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 9.

¹⁵Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm 3.

Berdasarkan hadis di atas maka pada dasarnya setiap manusia memiliki sifat kepemimpinan bawaan dalam dirinya. Hal ini seperti yang bisa dipahami sebagai salah satu teori kepemimpinan itu, adalah teori kepemimpinan bawaan, bahwa semua manusia sudah membawa secara alamiah sejak awal sifat-sifat kepemimpinan dalam dirinya dan hal itu akan membantu manusia lebih cepat menguasai sifat kepemimpinan di dunia.

Hal di atas sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa Teori sifat, disebut juga teori genetik, karena menganggap bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan.¹⁶

Nilai-nilai praktis dari manajemen yang bisa kita lihat dalam peristiwa Hijrah adalah, pemilihan, waktu, tempat dan orang-orang dipilih nabi dalam melakukan peristiwa Hijrah.

Pada peristiwa Hijrah dapat yang dituliskan oleh Al-mubarakfuri dapat ditemukan bagaimana nabi memilih waktu dan tempat dan orang untuk melaksanakan perintah Hijrah hal ini merupakan praktek dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* dari pelaksanaan manajemen kepemimpinan nabi Muhammad SAW.

Bila dianalisis dalam sebuah organisasi atau lembaga, maka pemilihan *timing* dan *tempat* merupakan hal yang paling pertama dilakukan oleh seorang pengambil keputusan dan hal ini bisa disebut dimensi pertama dari pelaksanaan manajemen dalam kepemimpinan.

Dari *seri timing* nabi melakukan perjalanan Hijrah di malam hari, bukan dilakukan di siang hari, perjalanan malam dipilih oleh nabi dengan petunjuk Allah melalui malaikan jibril, langkah yang tepat karena kondisi yang terjadi saat itu adalah pengepungan rumah nabi dilakukan di malam hari di mana kondisi kota sepi dan orang-orang sedang tidur sehingga para kurais beranggapan melakukan

¹⁶Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 116.

pembunuhan terhadap nabi lebih mudah karena nabi sedang tidur dan orang Quraisy beranggapan tidak banyak orang mengetahui kejadian jahat itu.

Pada permulaan malam harinya orang-orang Quraisy berkumpul di depan pintu rumah nabi, untuk mengintip saat nabi sedang tidur, hal ini dicerikan oleh Ibnu Ishak, dan rencana jahat itu dirangcag akan dilakukan pada tengah malam.

Selain timing, nabi juga memenig tokoh-tokoh inti dalam pelaksanaan Hijrah diantaranya yang dijadikan teman yang menemani perjalanan Hijrah adalah abu bakar, dan menggantikan tidur di tempat tidur nabi adalah Ali Ibn Abi Thalib, yang juga merupakan orang paling terdekat dalam kehidupan keseharian nabi. Pada saat-saat kritis dan genting itu nabi bersabda kepada Ali “tidurlah di atas tempat tidurku, dan berselimutlah dengan mantelku warna hijau yang berasal dari hadhramaut ini, sesungguhnya engkau akan tetap aman dari gangguan mereka yang engkau khawatirkan” kondisi ini sangat dipahami nabi sangat membahayakan Ali namun beliau mengkomunikasikan dengan baik dan memilih komunikasi persuasif yang bernuansa meyakinkan dan menenangkan, lalu Ali dengan penuh kekhawatiran akhirnya menjadi yakin dan melaksanakan tugasnya sebagai pengganti nabi yang tidur di tempat biasa nabi tidur.

Persis seperti yang difikirkan oleh Ali di pagi harinya orang-orang Quraisy mendapati Ali di tempat tidur nabi dan mereka menyeret ali dan menyiksa ali untuk mendapatkan informasi keberadaan nabi.

Namun demikian epiknya persiapan orang-orang Quraisy yang mengumpulkan dan menunjuk pemuda bayaran sebagai perwakilan dari semua kabilah untuk membunuh nabi, rencana Allah dalam memelihara nabinya jauh lebih sempurna. Hal ini digambarkan Allah melalui firmanNya yang juga di kutip oleh Al-mubarakfuri dalam bukunya *Sirah Nabawiyah* sebagai berikut:

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرٌ

الْمَاكِرِينَ

Artinya: dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau

membunuhmu, atau mengusirmu. mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya. (Al-Anfal:30)

Bedasarkan hal tersebut di atas nabi memilih waktu untuk meninggalkan rumah di malam hari, di mana siangnya nabi mengkomunikasikan terlebih dahulu dengan sahabat terbaiknya yaitu abu bakar dipagi harinya, dan hal itu dilakukan oleh nabi muhammad sendiri dalam kondisi diam-diam dan memakai kain penutup wajah yang tidak pernah dilakukan nabi sebelumnya saat menemui Abu Bakar di rumahnya, hal ini digambarkan oleh Aisyah, ia berkata :tatkala kami sedang duduk-duduk di rumah ayah(Abu Bakar) pada pagi hari tiba-tiba ada seseorang ada seseorang yang berkata kepada (ayah) Abu Bakar “ini adalah Rasulullah” yang mengenakan kain penutup wajah”

Selama keberadaan dalam gua tsur nabi juga menunjuk tokoh utama yang berbepran untuk mengorek informasi tentang orang kurais yang diprediksi oleh nabi akan mengejar mereka berdua, selama tiga malam keberadaan dalam gua nabi menunjuk abdullah bin abu bakar, aisyah mengatakan bahwa abdullah bin abu bakar saudaranya itu adalah pemuda yang cerdas, aisyah menceritakan bahwa di malam harinya dia menemani rasulullah dan abu bakar di gua tsur dan di pagi harinya dia masuk menyelip kepeda orang-orang kurais seolah-olah dia tidak kemana-mana dan tidak melakukan apa-apa, oleh kecerdasan abdullah bin abu bakar, semua berita yang diinginkan nabi semua didapatkannya dan dilaporkan kepada nabi setiap kondisi terkini tentang orang-orang kurais

Tidak hanya abdullah sebagai tokoh inti pelaksanaan Hijrah pembantu abu bakar pun di tunjuk oleh nabi yaitu Amir Bin Fuhairah, perannya adalah menegembalakan kambing di sekitar gua tsur sehingga dialah tokoh yang membidangi bidang konsumsi, dari perahan susu domba-domba yang di gemabala amir inilah nabi dan abu bakar memperoleh makanan

Selain pembantu abu bakar asma' pun ikut diberi peran oleh rasullah dalam perjalanan Hijrah ini, asma' binti Abu Bakar berperan sebagai diplomasi dengan tokoh-tokoh kurais yang tidak berhasil mendapatkan informasi dari Ali,

mereka mendatangi rumah Abu Bakar dan mempertanyakan dimana keberadaan abu bakar, lalu asma' dengan pasti dia menjawab kalau dia tidak menegetahui keberadaan ayahnya, oleh karena jawaban ini abu jahal langsung mengambil tangannya dan menampar pipi asma' bin abu bakar sehingga antingnya terlepas dari telinganya.

B. Komunkasi dan Pengambilan Keputusan

Komunikasi dalam pengambilan keputusan yang tepat sangat diperlukan. Dalam organisasi atau pemerintahan maka komunikasi yang baik sangat menentukan terhadap tercapainya tujuan bersama.

Dalam hal komunikasi yang terdapat dalam peristiwa Hijrah nabi sangat Penyampaian wahyu Allah kepada orang lain membutuhkan komunikator yang baik agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan benar pula. Rasulullah merupakan komunikator yang efektif yang ditandai dengan dapat diserapnya ucapan dan perbuatan beliau oleh para sahabat. Komunikasi nabi melibatkan hati, perasaan, pikiran, dan tindakan nyata. Dengan begitu, pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi hati, akal, dan jiwa sahabat.¹⁷

Pada saat dirumah abu bakar terjadi komunikasi yang alot antara nabi dan abu bakar dalam rangka melakukan perjalanan Hijrah yang akan dilakukan pada malam harinya dan juga langsung di temani oleh abu bakar, dari peristiwa ini dapat dipahami betapa pentingnya memiliki teman terbaik dalam melakukan manajemen kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi yang dijadikan teman khusus dan tersendiri.

Dialog tersebut ditulis oleh Al-Muubarakfuri dalam bukunya Nabi berkata kepada abu bakar “ini rasulullah yang mengenakan kain penutup wajah” abu bakar menjawab dalam keadaan terkejut karena tidak biasanya nabi seperti itu “demi ayah dan ibuku yang menjadi jaminanmu, demi allah rasulullah tidak pernah datang dalam kondisi menutup wajah kerumahnya.

¹⁷Fauzi Imron, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 220-221.

Setibanya dirumah abu bakar nabi meminta izin untuk masuk dan berkata kepada abu bakar “pergilah dari tempatmu ini” dan nabi mengatakan bahwa dia telah diizinkan oleh allah untuk pergi beliau bersabda”aku sudah diizinkan untuk pergi” abu bakar menjawab “iya, ya rasulullah” setelah merancang langkah-langkah untuk melakukan Hijrah beliau kembali kerumahnya.

Pada permulaan malam harinya orang-orang kurais berkumpul di depan pintu rumah nabi, untuk mengintip saat nabi sedang tidur, hal ini dicerikan oleh Ibnu Ishak, dan rencana jahat itu dirangcag akan dilakukan pada tengah malam.

Selain timing, nabi juga memenig tokoh-tokoh inti dalam pelaksanaan Hijrah diantaranya yang dijadikan teman yang menemani perjalanan Hijrah adalah abu bakar, dan menggantikan tidur di tempat tidur nabi adalah Ali Ibn Abi Thalib, yang juga merupakan orng paling terdekat dalam kehidupan keseharian nabi. Pada saat-saat kritis dan genting itu nabi bersabda kepada Ali “tidurlah di atas tempat tidurku, dan berselimutlah dengan mantelku warna hijau yang berasal dari hadhramaut ini, sesungguhnya engkau akan tetap aman dari gangguan mereka yang engkau khawatirkan” kondisi ini sangat dipahami nabi sangat membahayakan Ali namun beliau mengkomunikasikan dengan baik dan memilih komunikasi persuasif yang bernuansa meyakinkan dan menenangkan, lalu Ali dengan penuh kekhawatiran akhirnya menjadi yakin dan melaksanakan tugasnya sebagai pengganti nabi yang tidur di tempat biasa nabi tidur.

Setelah keluar rumah dan nabi menemui abu bakar di malam harinya, maka nabi juga juga tidak lupa memenage atau melakukan manajemen tempat dan pemilihan lokasi persinggahan dalam perjalanan Hijrah, berawal dan bertitik tolak dari rumah beliau sendiri lalu ke rumah abu bakar, dan tidak langsung menuju madinah melalinkan rasulullah terlebih dahulu pergi bersembunyi ke dalam Gua Tsur, gua yang dianggap paling berbahaya di kawasan kota makkah ketika itu, hal ini dilakukan oeh nabi menurut buku *Sirah Nabawiyah* miliknya Al-mubarakfuri adalah untuk mengalihkan fokus orang kurais dan menghilangkan jejak agar tidak ditemukan oleh orang-orang kurais yang sudah siap untuk membunuh nabi.

C. Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kisah Hijrah

Terry seperti yang di kutip oleh Handayani dalam bukunya menyederhanakan fungsi manajemen menjadi empat fungsi pokok, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).¹⁸

Bila kita analisis peristiwa Hijrah dan cara nabi merencanakan perjalanan Hijrah ini maka ke empat point dari fungsi manajemen ini bisa ditemukan di dalamnya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dan pengontrolannya.

Fungsi dari manajemen kepemimpinan yang terkait dengan plaining, organizing, actuating, dan controlling dalam mengambil keputusan dapat dilihat dari cara nabi mengambil keputusan baik dalam proses, maupun dalam pelaksanaannya, hal tersebut terlihat dalam pemilihan jalan yang akan ditempuh untuk melakukan perjalanan Hijrah agar tidak terdeteksi oleh orang kurais. Begoti juga pemilihan peran dan tokoh pemerannya yang masing-masing memiliki job dan tanggungjawab tersendiri.

Jalan yang dipilih oleh nabi sebagai keputusan perjanaan yang akan ditempuh juga dipikirkan matang-matang, dikarenakan nabi menyadari betul bahwa orangkurais akan mengejanya dengan segala cara, dan nabi sangat mengetahui persis bahwa ornagorang kurais bakal menelusur nabi melalui jalur utama dari mekah ke madinah yaitu mengarah utara, oleh sebab itu nabi memilih jalur perjalanan yang akan ditempuh oleh abu bakar dan umar adalah jalur yang mengarah ke selatan, yaitu jalur yang menuju ke yaman dari mekah, meski jalur ini merupakan jalur yang sulit dan menanjak dan banyak bebatauan besar.

Lalu nabi juga menunjuk juru perjalanan dalam peristiwa ini, hal ini dilakukan nabi dalam beberapa hari kemudian, yaitu setelah hari ketiga dalam gua, nabi memilih menunda waktu dan tidak langsung melakukan perjalanan ke madinah agar kemarahan orang kurais yang tidak menemukan keberadaan nabi

¹⁸Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 5.

mulai menurun, orang di tunjuk oleh nabi sebagai juru perjalanan atau yang menunjukkan jalan menuju madinah adalah abdullah bin uraiqith, dia merupakan seorang yang sudah ahli dan matang dalam perkara menunjukkan jalan menuju madinah.

Meski abdullah bin uraiqith belum memeluk agama islam namun nabi dan abu bakar mempercainnya dan memberikan kepadanya dua ekor unta sebagai kendaraan bagi nabi dan abu bakar menuju madinah. Perjalanan pertama ditempuh oleh nabi dan abu bakar bersama abdullah bin uraiqith menuju jalan Yaman, lalu mengarah ke barat menuju pesisir, hingga setelah tiba di jalan yang tidak biasa dilalu oleh orang-orang arab barulah nabi mengarah perjalanan ke arah utara dan di dekat pesisir laut merah dan perjalanan ini jarang dilalui orang, hal ini seperti yang dituliskan oleh Almubarak dalam bukunya.

Secara detail tempat yang dilalui oleh rasullah bersama abu baka seperti yang dikatakan oleh ibnu ishak adalah “nabi memilih daratan rendah makkah menuju daerah pesisir laut hingga tiba di Usfan turun menuju daratan rendah Amaj, perjalanan terus melewati Al-harrar, tsaniyyatul-Mararah, Liqfa, Madlajah Liqf, Madlajah Majah, Marijih Mahaj, Marijih Dzal Ghadwain, Dzil Kasyr, Aljadaid, Al-Ajrad, Dzu Salam, Madlajah Ti’him, Al-Ababid, Al-Fajjah, Al-Ajr, Tsaniyyatul-A’ir, dari arah kanan Rakubah, Ra’im lalu tiba di Quba.

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami betapa nabi sangat detil dalam melakukan manajemen sumberdaya dan manajemen organisasi kerja. Di sisni asma’ juga mengambil peran tambahannya yaitu membawakan makanan dan bekal perjalanan untuk nabi dan ayahnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah pada peristiwa Hijrah terdapat dalam buku *Sirah Nabawiyah* terdapat nilai-nilai manajemen kepemimpinan rasulullah di antaranya cara memanit waktu, tempat sumberdaya manusia pengambilan keputusan dalam keadaan genting.

REFERENSI

- A. K., Fata. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam." *Jurnal Review Politik* 2, no. 1 (2012): 1-15.
- A., Ma'shum, and Munawwir Z. A. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Ummul Qura, 2011.
- C, Turney. *The School Manager*. Sydney: Allen & Unwin, 1992.
- Chairunnisa, Connie. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- D., Haluty. "Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas." *Jurnal Irfani* 10, no. 1 (2014): 63-74.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research; Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Harold Cyril O'Donnel, Koontz. *Management*. 7th ed. Tokyo: Mc Graw-Hill Kogakusha, 1980.
- Imron, Fauzi. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012.
- J. Andrew, Dubrin. *Essential Management*. International Student Education, 1990.
- James A. F., Stoner. *Management*. 6th ed. New Jersey: Prentice Hall, 2005.
- Kristiadi, Kristiadi. *Kepemimpinan*. Jakarta: LAN RI, 1996.
- M., Kristiawan, Safitri D., and Lestari R. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Melayu S.P., Hasibuan. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Prihantin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Siagian, P. *Filsafat Administrasi*. 1st ed. Bandung: Penerbit Gramedia, 2006.
- Sukarna, Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: PT. Mandar Maju, 1992.
- Terry, George R. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.